

STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR
PERANCANGAN *WELLNESS CENTER* DENGAN
PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT*
DI KAWASAN BABARSARI, KABUPATEN SLEMAN



DISUSUN OLEH :
SRI RANDIANI PUTRI
220118968

PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
DEPARTEMEN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2025/2026

**LEMBAR PENGESAHAN
STUDIO TUGAS AKHIR ARSITEKTUR**

**PERANCANGAN *WELLNESS CENTER* DENGAN
PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI
KAWASAN BABARSARI, KABUPATEN SLEMAN**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Sri Randiani Putri
220118968

Telah diperiksa, dievaluasi dan dinyatakan lulus dalam
Penyusunan Studio Tugas Akhir Arsitektur
Pada Program Studi Arsitektur – Departemen Arsitektur
Fakultas Teknik – Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Yogyakarta, 6 Juli 2026

Pembimbing,



A. A. Ayu Ratih Tribhuana Adityadewi Karang, S.T., M.Arch.

Mengetahui,

Ketua Departemen Arsitektur



Dr. Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul :

**" PERANCANGAN *WELLNESS CENTER* DENGAN PENDEKATAN
HEALING ENVIRONMENT DI KAWASAN BABARSARI, KABUPATEN
SLEMAN "**

benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Ide, data hasil penelitian maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini. Apabila terbukti di kemudian hari bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiasi, maka ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Rektor Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 5 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



(SRI RANDANI PUTRI.....)

ABSTRAK

Perkembangan kawasan perkotaan di Kabupaten Sleman, khususnya Babarsari, menunjukkan peningkatan aktivitas akademik, komersial, dan mobilitas masyarakat yang sangat tinggi. Ritme hidup cepat yang dipengaruhi oleh fenomena *hustle culture* menyebabkan ketidakseimbangan antara aktivitas produktif dan kebutuhan pemulihan fisik maupun psikologis. Kondisi ini menegaskan pentingnya hadirnya fasilitas yang tidak hanya menyediakan layanan kesehatan non-medis, tetapi juga ruang yang mendukung relaksasi, kesadaran diri, dan pemulihan holistik

Kawasan Babarsari, sebagai simpul aktivitas mahasiswa dan pekerja muda, saat ini belum memiliki ruang pemulihan yang memadai. Dominasi bangunan komersial dan fasilitas olahraga intensif menciptakan lingkungan yang padat dan kurang mendukung ketenangan. Oleh karena itu, perancangan *Wellness Center* dengan pendekatan *Healing Environment* menjadi strategi penting untuk menyediakan ruang yang sejuk, tenang, dan restorative bagi pengguna yang mengalami tekanan urban.

Pendekatan *Healing Environment* dalam perancangan ini menekankan pada penciptaan kualitas ruang yang mampu menurunkan stres, menghadirkan elemen alam, memperbaiki kualitas visual dan kenyamanan termal, serta meningkatkan konektivitas sosial yang sehat. Prinsip – prinsip tersebut diterapkan melalui penyediaan ruang refleksi, ruang aktivitas ringan, area relaksasi, serta lanskap yang mendukung pengalaman ruang yang menenangkan.

Melalui pendekatan ini, *Wellness Center* diharapkan dapat menghadirkan lingkungan pemulihan yang inklusif, adaptif terhadap kebutuhan pengguna, dan mampu menjadi ruang restoratif baru di kawasan Babarsari, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan.

Kata kunci : *Wellness Center, Healing Environment*, Kesejahteraan Psikologis, Ruang Restoratif, Babarsari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	9
DAFTAR TABEL	11
KATA PENGANTAR	12
ABSTRAK	iii
BAB I	14
PENDAHULUAN	14
1.1. LATAR BELAKANG PEMILIHAN TOPIK	14
1.2. LATAR BELAKANG PENELUSURAN MASALAH	18
1.2.1. RUANG LINGKUP	18
1.2.1.1. RUANG LINGKUP SPASIAL	18
1.2.1.2. RUANG LINGKUP SUBSTANSIAL	20
1.2.1.3. RUANG LINGKUP TEMPORAL	20
1.2.2. PERMASALAHAN DAN ESENSI PROYEK.....	21
1.2.2.1. ASPEK PSIKOLOGIS	21
1.2.2.2. ASPEK SOSIAL	22
1.3. RUMUSAN MASALAH	22
1.4. PERTANYAAN PERANCANGAN	22
1.5. TUJUAN DAN SASARAN	23
1.5.1. TUJUAN.....	23
1.5.2. SASARAN.....	23
1.6. MANFAAT PERANCANGAN	23
1.6.1. MANFAAT TEORITIS.....	23
1.6.2. MANFAAT PRAKTIS.....	23
1.7. METODE PERANCANGAN	24
1.7.1. PENGUMPULAN DATA	24
1.7.1.1. PENGUMPULAN DATA PRIMER (EKSPLOKORASI KONTEKSTUAL).....	24
1.7.1.2. PENGUMPULAN DATA SEKUNDER	24
1.7.1.3. SINTESIS DAN ANALISIS ARSITEKTURAL.....	25
1.7.2. RENCANA PENDEKATAN DESAIN	25
1.8. SISTEMATIKA PENULISAN.....	26
1.9. KERANGKA PIKIR DESAIN	28
BAB II	29
TINJAUAN PUSTAKA	29
2.1. TINJAUAN PERANCANGAN <i>WELLNESS CENTER</i>	29
2.1.1. DEFINISI <i>WELLNESS CENTER</i>	29

2.1.1.1. DEFINISI <i>WELLNESS</i> (KESEJAHTERAAN HOLISTIK).....	29
2.1.1.2. DEFINISI <i>WELLNESS CENTER</i> SECARA FUNGSIONAL DAN ARSITEKTURAL	30
2.1.2. KERANGKA KESEHATAN HOLISTIK (8 <i>DIMENSIONS OF WELLNESS</i>)	31
2.1.3. KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN RUANG <i>WELLNESS CENTER</i>	32
2.2. <i>HUSTLE CULTURE</i> DAN STRES PERKOTAAN.....	33
2.2.1. FENOMENA <i>HUSTLE CULTURE</i>	33
2.2.1.1. DEFINISI <i>HUSTLE CULTURE</i>	33
2.2.1.2. KETERKAITAN <i>HUSTLE CULTURE</i> TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA.....	35
2.2.2. STRES PERKOTAAN DAN DAMPAKNYA PADA TARGET PENGGUNA.....	35
2.2.3. PERAN RUANG FISIK DALAM MENDUKUNG PEMULIHAN PSIKOLOGIS..	37
2.3. TINJAUAN KONSEPTUAL RUANG PUBLIK DAN <i>THIRD PLACE</i>	37
2.3.1. RUANG PUBLIK	37
2.3.1.1. DEFINISI RUANG PUBLIK.....	37
2.3.1.2. FUNGSI RUANG PUBLIK	38
2.3.1.3. KLASIFIKASI RUANG PUBLIK	39
2.3.1.4. TIPOLOGI RUANG PUBLIK BERDASARKAN KLASIFIKASI CARMONA ..	40
2.3.2. KONSEP RUANG KETIGA (<i>THIRD PLACE</i>).....	40
2.3.2.1. DINAMIKA SPASIAL DAN FENOMENA ALIENASI URBAN	41
2.3.2.2. KARAKTERISTIK ARSITEKTUR <i>THIRD PLACE</i>	41
2.3.2.3. TIPOLOGI WUJUD BANGUNAN <i>THIRD PLACE</i>	42
2.3.3. TANTANGAN RUANG PUBLIK DI PERKOTAAN	43
2.3.4. KRITERIA RUANG PUBLIK DAN INDIKATOR KUALITAS RUANG PUBLIK ..	44
2.3.5. STANDAR KENYAMANAN PSIKOLOGIS DI RUANG PUBLIK.....	45
2.4. TINJAUAN PENDEKATAN DESAIN: <i>HEALING ENVIRONMENT</i>	46
2.4.1. DEFINISI <i>HEALING ENVIRONMENT</i>	46
2.4.2. PRINSIP UTAMA <i>HEALING ENVIRONMENT</i>	47
2.4.3. PROSES <i>HEALING ENVIRONMENT</i>	48
2.4.4. KELEBIHAN <i>HEALING ENVIRONMENT</i>	50
2.4.5. TANTANGAN <i>HEALING ENVIRONMENT</i>	51
2.4.6. PARAMETER ARSITEKTURAL <i>HEALING ENVIRONMENT</i> (PEDOMAN DESAIN FISIK)	52
2.4.6.1. <i>ATTENTION RESTORATION THEORY (ART)</i> SEBAGAI MEKANISME PEMULIHAN.....	52
2.4.6.1.1. MEKANISME <i>DIRECTED ATTENTION FATIGUE</i> (KELELAHAN PERHATIAN TEARAH).....	52
2.4.6.1.2. PARAMETER FISIK LINGKUNGAN RESTORATIF BERBASIS ART	53
2.5. STUDI PRESEDEN	55

2.5.1. NACADIA FOREST THERAPY GARDEN, DENMARK	55
2.5.2. THE YOGA BARN, UBUD, INDONESIA	57
2.5.3. KOMPILASI STUDI PRESEDEN	60
2.6. KEASLIAN PENULISAN	69
2.7. KERANGKA KONSEPTUAL DESAIN	70
BAB III	71
TINJAUAN TAPAK DAN OBJEK	71
3.1. TINJAUAN UMUM KABUPATEN SLEMAN	71
3.1.1. KONDISI ADMINISTRASI KABUPATEN SLEMAN	71
3.1.2. KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI	72
3.1.3. KONDISI LINGKUNGAN DAN TATA RUANG	72
3.1.4. POTENSI DAN PERMASALAHAN KAWASAN	73
3.2. TINJAUAN UMUM KAPANEWON DEPOK	74
3.2.1. TINJAUAN UMUM WILAYAH	74
3.2.2. KONDISI FISIK TATA GUNA LAHAN	74
3.2.3. FUNGSI SOSIAL – EKONOMI DAN AKTIVITAS LOKAL	75
3.2.4. INFRASTRUKTUR, AKSESIBILITAS, DAN HUBUNGAN DENGAN JARINGAN KOTA	75
3.2.5. PERMASALAHAN SPESIFIK KAPANEWON DEPOK	75
3.2.6. PELUANG PERENCANAAN DI KAPANEWON DEPOK	76
3.3. TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN	76
3.3.1. TINJAUAN UMUM KELURAHAN CATURTUNGAL	76
3.4. DATA TAPAK	77
3.4.1. KRITERIA PEMILIHAN TAPAK	77
3.4.2. SKORING ALTERNATIF TAPAK	79
3.4.3. LINGKUP PERANCANGAN	85
3.5. ANALISIS SWOT KAWASAN	86
3.5.1. <i>STRENGTH</i> (KEKUATAN KAWASAN)	86
3.5.2. <i>WEAKNESS</i> (KELEMAHAN KAWASAN)	86
3.5.3. <i>OPPORTUNITY</i> (PELUANG INTERVENSI)	87
3.5.4. <i>THREAT</i> (ANCAMAN DARI LINGKUNGAN)	87
3.6. TINJAUAN REGULASI TATA RUANG	92
3.6.1. ARAHAN ZONASI DAN KAWASAN BABARSARI	92
3.6.2. DATA REGULASI DAN TAPAK	93
BAB IV	97
METODE DAN ANALISIS (TAHAP REVISI)	97
4.1. METODE PERANCANGAN	97
4.2. METODE PENGAMBILAN DATA	97

4.2.1. DATA PRIMER.....	97
4.2.2. DATA SEKUNDER.....	99
4.3. METODE ANALISIS DATA.....	99
4.4. PENGAMBILAN DATA	100
4.4.1. OBSERVASI LAPANGAN	100
4.4.2. WAWANCARA	101
4.5. ANALISIS KONTEKS LINGKUNGAN	107
4.5.1. ANALISIS KAWASAN BABARSARI	107
4.5.2. ANALISIS TAPAK	112
4.5.3. SINTESIS ANALISIS TAPAK	131
4.6. ANALISIS PROGRAM RUANG	132
4.6.1. ANALISIS PENGGUNA DAN KEBUTUHAN RUANG.....	132
4.6.2. BESARAN RUANG	135
4.7. HUBUNGAN DAN ORGANISASI RUANG.....	138
4.7.1. BUBBLE DIAGRAM	138
4.8. ANALISIS PENDEKATAN <i>HEALING ENVIRONMENT</i> PADA DESAIN	138
4.8.1. ANALISIS KEBUTUHAN PRIVASI DAN RUANG PERSONAL.....	138
4.8.2. ANALISIS KENYAMANAN ORIENTASI (<i>WAYFINDING</i>)	139
4.8.3. ANALISIS <i>POSITIVE DISTRACTION</i> (STIMULUS SENSORIS)	139
4.9. SINTESIS DAN KRITERIA DESAIN	142
4.9.1. SINTESIS ANALISIS KRITERIA PERANCANGAN	142
4.9.2. SINTESIS KONSEP PERANCANGAN.....	147
BAB V	148
KONSEP PERANCANGAN.....	148
5.1. KONSEP PERANCANGAN ADHIWARUNIKA WELLNESS CENTER.....	148
5.1.1. KONSEP PENDEKATAN TEMA	149
5.1.2. KONSEP PERANCANGAN TAPAK	151
5.1.3. KONSEP PERANCANGAN ARSITEKTUR	153
5.1.4. KONSEP UTILITAS	157
5.2. GAMBAR PERANCANGAN.....	159
5.2.1. SITUASI.....	159
5.2.2. SITEPLAN.....	159
5.2.3. DENAH	160
5.2.4. TAMPAK	161
5.2.5. POTONGAN	161
5.2.6. PERSPEKTIF.....	162
5.3. KESIMPULAN	167

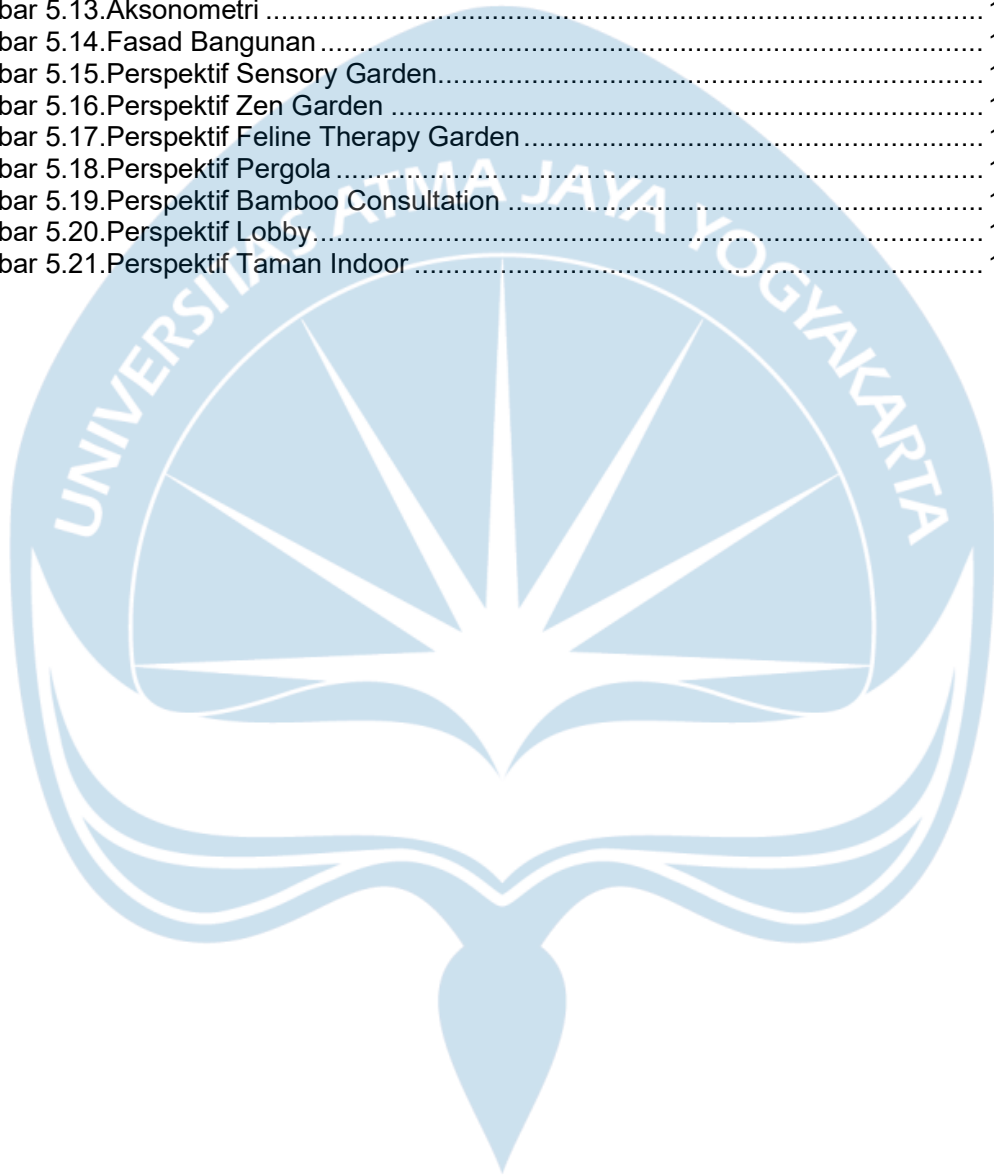
DAFTAR PUSTAKA.....	168
LAMPIRAN.....	173



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) D.I.Yogyakarta Tahun 2024.....	14
Gambar 1.2. Perkembangan IPM Kabupaten Sleman dibandingkan IPM D.I.Yogyakarta dan Nasional, 2020 - 2024.....	15
Gambar 1.3. Distribusi Global Beban Gangguan Mental Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (2019) yang menunjukkan lonjakan pada usia pendidikan tinggi	16
Gambar 1. 4. Peta RDTR Pembagian Zona Pada Tapak Dalam Radius 100 m	19
Gambar 1. 5. Peta Batasan Fisik Site Dalam Radius 200m	19
Gambar 1. 6. Kerangka Pikir Alur Desain.....	28
Gambar 2. 1. Kesejahteraan Holistik.....	29
Gambar 2. 2. The Health Grid	30
Gambar 2. 3. Eight Dimension of Wellness	31
Gambar 2. 4. Ilustrasi Ruang Ketiga Menurut Oldenburg	41
Gambar 2. 5. Bagan Pengaruh Healing Environment terhdap Kesembuhan	47
Gambar 2. 6. Proses Desain Dengan Pendekatan Healing Environment	49
Gambar 2. 7. Kurva Pemulihan Kognitif Berdasarkan ART	53
Gambar 2. 8. Jalur Masuk Nacadia Forest Therapy	56
Gambar 2. 9. Glasshouse di Nacadia Forest Therapy.....	56
Gambar 2. 10. Fasad Utama The Yoga Barn	57
Gambar 2. 11. Entrance The Yoga Barn	58
Gambar 2. 12. Area Komunal The Yoga Barn	58
Gambar 2. 13. Alur Konseptual Desain	70
Gambar 3. 1. Peta Administrasi Kabupaten Sleman	71
Gambar 3. 2. Peta Administrasi Kapanewon Depok 2015.....	74
Gambar 3. 3. Data Total Luas Area Desa di Kecamatan Depok.....	75
Gambar 3. 4. Peta Administrasi Kelurahan Caturtunggal	77
Gambar 3.5. Peta Strength: Persebaran Tata Guna Lahan.....	88
Gambar 3. 6. Peta Opportunity: Identifikasi Potensi Third Place	89
Gambar 3.7. Peta Weakness: Identifikasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau.....	90
Gambar 3.8. Peta Strength: Aksesibilitas dan Konteks Lingkungan	91
Gambar 4. 1. Peta RDTR Pembagian Zona Pada Tapak Dalam Radius 100 m	92
Gambar 4. 2. Peta RDTR: Kegiatan Yang Diizinkan Pada Tapak	93
Gambar 4. 3. Skema Metode Perancangan Wellness Center	97
Gambar 4. 4. Pola Ekologi	108
Gambar 4. 5. Pola Sirkulasi.....	108
Gambar 4. 6. Pola Bangunan.....	109
Gambar 4. 7. Pola Permukiman	110
Gambar 4. 8. Urban Tissue Kawasan Babarsari	110
Gambar 4. 9. Peta Pola Tata Guna Lahan	111
Gambar 4.10. Earth Tone Color Palette	140
Gambar 4.11. Wood Texture.....	140
Gambar 4.12. Skema Sintesis Konsep Perancangan.....	147
Gambar 5.1. Penerapan Tema Konsep pada Deain Perancangan.....	149
Gambar 5.2. Transformasi Bentuk	150
Gambar 5.3. Moodboard Wellness Center	151
Gambar 5.4. Zonasi Tapak	152
Gambar 5.5. Detail Elemen Lanskap Zona Healing.....	155

Gambar 5.6. Situasi	159
Gambar 5.7. Siteplan	159
Gambar 5.8. Denah Lantai 1 Massa 1	160
Gambar 5.9. Denah Lantai 2 Massa 1	160
Gambar 5.10. Tampak Keseluruhan	161
Gambar 5.11. Potongan A – A'	161
Gambar 5.12. Potongan B – B'	161
Gambar 5.13. Aksonometri	161
Gambar 5.14. Fasad Bangunan	161
Gambar 5.15. Perspektif Sensory Garden	161
Gambar 5.16. Perspektif Zen Garden	161
Gambar 5.17. Perspektif Feline Therapy Garden	161
Gambar 5.18. Perspektif Pergola	161
Gambar 5.19. Perspektif Bamboo Consultation	161
Gambar 5.20. Perspektif Lobby	161
Gambar 5.21. Perspektif Taman Indoor	161



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Mahasiswa di DIY	17
Tabel 2. 1. Dampak Psikologis Hustle Culture	34
Tabel 2. 2. Faktor Stres Perkotaan.....	36
Tabel 2. 3. Tantangan Ruang Publik di Perkotaan	43
Tabel 2.4. Kriteria Ruang Publik.....	44
Tabel 2. 5. Parameter Ruang Publik Berkualitas	46
Tabel 2. 6. Prinsip Pendekatan Healing Environment.....	47
Tabel 2. 7. Alur Proses Pendekatan Healing Environment.....	48
Tabel 2. 8. Kompilasi Studi Preseden	60
Tabel 2. 9. Keaslian Penulisan	69
Tabel 3. 1. Kriteria Pemilihan Lokasi Wellness Center	77
Tabel 3. 2. Evaluasi Alternatif 1 Tapak.....	81
Tabel 3. 3. Evaluasi Alternatif 2 Tapak.....	83
Tabel 3. 4. Lingkup Perancangan	85
Tabel 3. 5. Data Regulasi dan Tapak.....	93

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis curahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat serta anugerah-Nya, yang senantiasa memberikan kelancaran sehingga penulis dapat menuntaskan studi dan penyusunan proposal perancangan untuk mata kuliah Proposal Tugas Akhir Arsitektur dengan judul " PERANCANGAN *WELLNESS CENTER* DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* DI KAWASAN BABARSARI, KABUPATEN SLEMAN". Dalam setiap tahapan penyusunan proposal perancangan ini, penulis menerima banyak bimbingan, masukan, serta dukungan moral dari berbagai pihak. Sebagai bentuk apresiasi, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa memberikan pertolongan, kekuatan, dan memudahkan jalannya penulisan Proposal Tugas Akhir ini dari awal hingga akhir.
2. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, yang telah menjadi wadah pembelajaran, mengarahkan, dan mendidik penulis melalui rangkaian proses perkuliahan.
3. Ibu Anak Agung Ayu Ratih Tribhuana Adityadewi Karang, S.T., M.Arch. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan dukungan, dan selalu membantu penulis dalam proses penyusunan Proposal Tugas Akhir ini.
4. Bapak Dr. Rony Gunawan Sunaryo, ST., MT. dan Ibu Catharina Dwi Astuti Depari, S.T.,M.T., Ph.D., selaku dosen penguji yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan berharga agar penyusunan perancangan ini dapat berkembang menjadi lebih baik dan komprehensif.
5. Teman-teman seperjuangan, khususnya, Kayla, Mita, Agata, Tasya, Nathania, Alberta, Aning, Laura, dan Holy yang telah banyak membantu proses eksplorasi desain, bertukar pikiran, serta memberikan dukungan moral selama proses penyusunan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini.
6. Shinta, selaku sahabat masa kecil penulis, atas segala bentuk dukungan moral dan motivasi yang senantiasa diberikan tanpa putus meski terhalang jarak. Kehadirannya senantiasa menjadi penopang mental yang sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini.
7. Kedua orang tua dan keluarga penulis, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, nasehat, serta doa yang senantiasa menyertai langkah penulis dalam proses penulisan Proposal Tugas Akhir dari awal hingga selesai.

